

TAJUK RENCANA

Jangan Muncul Kluster Kuliner

'PEMBELI Soto Depan XT Square Agar Isolasi Mandiri'. Demikian judul headline koran ini, Kamis (27/8) kemarin. Judul berupa imbauan kepada masyarakat luas ini diangkat setelah diketahui penjual Soto Lamongan tersebut diketahui menjadi pasien positif Covid-19.

Dalam berita itu dijelaskan, kasus ini muncul setelah penjual soto mengalami gejala demam, kemudian diperiksa ke rumah sakit. Pada 19 Agustus pihak rumah sakit melakukan uji swab dan hasilnya keluar pada 24 Agustus dengan konfirmasi positif. Karena itu sejak Selasa (25/8) lalu warung soto ditutup untuk keperluan disinfeksi. Pemkot Yogya juga sudah melakukan tracing terhadap 12 orang karyawan dan keluarganya.

Imbauan kepada masyarakat yang sudah membeli soto di Jalan Veteran Umbulharjo ini perlu disampaikan agar mereka mengisolasi diri. Harapannya, mereka tidak tertular virus Korona. Kalau sempat tertular semoga segera bisa ditangani dan tidak menularkan kepada orang lain. Bahkan jangan sampai memunculkan kluster baru. Semoga saja imbauan ini sampai kepada mereka dan betul-betul ditaati.

Dengan kasus ini memang mengingatkan kita pada penjual ikan beberapa waktu lalu yang terpapar virus Korona dari Semarang. Selanjutnya kasus ini menimbulkan kluster baru. Tentu kita tidak berharap demikian. Semoga saja hasil swab para karyawan dan keluarga warung makan ini segera keluar dengan hasil negatif.

Meski begitu, kasus penjual kuliner terpapar virus Korona ini mesti menjadi pelajaran berharga bagi kita semua. Sebab, sebagaimana kita ketahui, belakangan ini sudah banyak tempat-tempat kuliner yang buka lagi, mulai kelas kakilima sampai restoran. Hal ini bisa dimaklumi supaya perekonomian masyarakat kita tidak terpuruk.

Namun demikian hendaknya protokol kesehatan benar-benar dite-

rapkan secara ketat, baik kewajiban memakai masker, jaga jarak maupun keharusan cuci tangan dengan sabun terlebih dahulu, tentu saja dengan disediakan fasilitasnya. Kalau kita amati, soal memakai masker sudah ditaati oleh para pengunjung maupun penjualnya.

Namun soal jaga jarak, masih sering diabaikan. Antara lain terlihat di tempat-tempat angringan yang bisa ramai pembeli. Mereka tampak duduk lesehan dengan jarak dekat sambil ngobrol santai, seperti saat belum terjadi pandemi Covid-19. Tampaknya aparat keamanan mesti terus mengawasi tempat-tempat ini dan secara tegas selalu mengingatkan mereka.

Tentu kita tidak ingin tertular virus Korona. Kita juga tidak ingin menjadi jembatannya penularan virus ini. Semua orang juga tidak ada yang mengetahui apakah pada dirinya sudah ada virus Korona atau belum/tidak. Karena itu yang mesti kita lakukan adalah harus selalu hati-hati. Untuk itu tidak ada kata lain kecuali mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan, khususnya saat berada di tempat-tempat umum, termasuk tempat kuliner. Baik saat diawasi petugas maupun tidak.

Bahkan kita mesti menjadi pengawas terhadap diri sendiri masing-masing, sehingga kapanpun dan dimanapun kita tetap mematuhi protokol kesehatan. Bagi pemilik tempat-tempat kuliner memang harus menyediakan fasilitas cuci tangan. Namun kita juga mesti membekali diri dengan *handsanitizer*. Setiap usai menyentuh benda apa saja, misalnya piring, sendok, pintu atau bahkan uang dari orang lain atau ATM, hendaknya langsung bersihkan tangan dengan *hand sanitizer*. Harapannya, kita tidak tertular virus Korona.

Semoga saja tidak ada lagi penjual kuliner di tempat-tempat yang positif Covid-19, tentu saja juga pelayan dan pembeli. Untuk itu mari terus kita terapkan protokol kesehatan dengan disiplin yang ketat. □

DALAM Pidato Kenegaraan, Presiden Joko Widodo menyatakan pandemi Covid-19 harus menjadi peluang semua komponen bangsa untuk 'mengegas' dan 'menge-rem' dengan strategi yang jitu, layak dikembangkan pada bidang ekspor nasional. Selama ini ekspor Indonesia terkonsentrasi pada sejumlah negara yang disebut pasar tradisional, yang sudah mulai jenuh.

Dalam suasana pandemi, tidak ada jalan lain pemerintah dalam hal ini Kementerian Perdagangan harus fokus. Tak hanya intensifikasi produk, tapi juga diversifikasi produk ekspor ke luar negara tujuan utama atau nontradisional. Dengan menjajal pasar baru ekspor, peluang mendorong kinerja ekspor masih terbuka lebar.

Menurut data Kemendag upaya diversifikasi tujuan ekspor mulai berjalan. Hasilnya tak mengecewakan. Misalnya ekspor tujuan Mongolia mencatat pertumbuhan signifikan hingga mencapai 450,29%, ke Zimbabwe 353,73%, Afrika Tengah sekitar 315,9%, dan Bulgaria 222,27% sejak digarap dalam dua tahun terakhir ini. Jadi terbukti bahwa sejumlah negara yang selama ini tidak dilirik memberi kontribusi pertumbuhan ekspor yang signifikan.

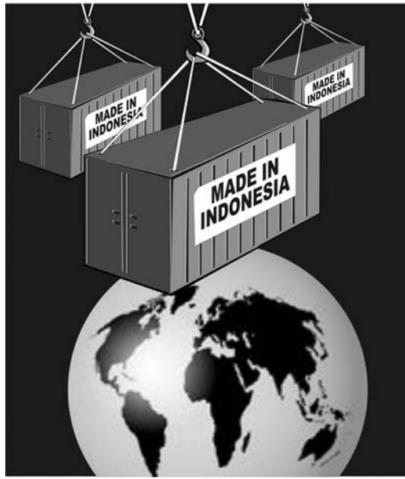
Tidak Cukup

Namun harus disadari bahwa menggenjot pasar ekspor sebagai bagian upaya dari pemulihan ekonomi nasional (PEN) tidak cukup hanya dengan program diversifikasi tujuan ekspor. Berbagai upaya lain harus menyertainya. Kali ini gayung bersambut, Lembaga Pembiayaan Ekspor Pemerintah (LPEI) dan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII) ditugasi pemerintah untuk memberikan penjaminan kredit kepada usaha berskala korporasi padat karya.

Ruang gerak LPEI berdasarkan aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat melakukan penjaminan bagi bank dengan ketentuan antara lain pembobotan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) sebesar 0%. Selain itu aset yang dijamin berku-

Tasroh

alitis lancar dan pengecualian perhitungan batas maksimum pemberian kredit (BMPK). Melalui skema tersebut bank dalam menyalurkan kredit ekspor punya keleluasaan untuk ekspansi dan meminimalkan risiko kredit sekaligus. Di sisi lain para eksportir, terutama yang memiliki karyawan banyak, aman untuk beroperasi



dua negara maju itu, urusan ekspor tak hanya mengandalkan para pengusaha, eksportir, tetapi menggerakkan seluruh sumber daya secara terintegrasi. Jepang, misalnya, para diplomat dan atase di semua negara tak hanya diarahkan untuk urusan diplomasi pemerintahan. Tetapi semua pejabat di Kementerian luar negeri harus mau dan mampu menjadi 'telemarketer' produk rakyat, produk para pengusaha nasional.

Empat Kendala

Kondisi perdagangan internasional semakin sulit di tengah pandemi. Menteri Perdagangan Agus Suparmanto mengakui dan menilai terdapat empat kendala besar. Pertama, perubahan perilaku konsumen, dimana pola perdagangan kini mengarah pada perdagangan digital. Kedua, meningkatnya praktik proteksionisme sejumlah negara di masa Covid-19. Ketiga, perjanjian dagang yang dalam proses bisa mengalami hambatan. Keempat, adanya potensi defisit dan resesi ekonomi akibat ketegangan ekonomi global yang disebabkan perang dagang AS dan China yang tak kunjung usai.

Namun, sesulit apa pun kondisi, selalu ada jalan sepanjang terus berupaya secara kolaboratif. Pandemi korona telah membuka momentum bagi pemerintah untuk lebih fokus membuka pasar baru ekspor dengan segala perangkat pendukungnya. Maka kinerja ekspor senantiasa harus berefek terhadap pemulihan ekonomi nasional yang kini di ambang resesi.

*) **Tasroh MPA MSc, Tim**

Pengembangan Ekonomi-Investasi Daerah, Alumnus Ritsumeikan Asia Pacific University, Japan)

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk *SKH Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini@kr.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Potensi Kehamilan di Masa Pandemi

PANDEMI Covid-19 berpotensi menyebabkan ledakan angka kelahiran. UNICEF memperkirakan akan lahir 116 juta bayi di bawah bayang pandemi termasuk Indonesia (4 juta). UNFPA memperkirakan pembatasan interaksi sosial, *lock-down* dan hambatan layanan kesehatan berujung pada 7 juta kehamilan. Di Indonesia, diperkirakan penurunan penggunaan alat kontrasepsi hingga 10%, berakibat 4,8 juta kelahiran awal tahun 2021 (BKKBN, 2020).

Di daerah seperti Jawa Barat, Kalimantan, Jawa Tengah, terjadi peningkatan ibu hamil (CNN Indonesia, 2020). Namun di DIY, angka kehamilan justru mengalami penurunan. Data Dinas Kesehatan DIY menunjukkan jumlah kehamilan baru pada kurun Januari-Mei 2020 mengalami penurunan 34,29%.

Kesadaran

Beberapa kemungkinan mengapa kehamilan di masa pandemi Covid-19 di DIY mengalami penurunan. Pertama, masyarakat rasional dan adaptif dalam merespons bencana non-alam Covid-19. Mereka penuh kesadaran menunda rencana kehidupan menikah atau memiliki anak. Kedua, kekhawatiran risiko tertular virus dan kecemasan kesehatan janin menjadi alasan perempuan menunda kehamilan. Orang tua mempertimbangkan aspek risiko baik kesehatan maupun kerentanan lain jika ada kelahiran baru di tengah krisis.

Ketiga, alasan ekonomi mendorong pasangan untuk tidak menambah anak. Kegelisahan dan ketidakpastian ekonomi membuat orang fokus berstrategi mengurangi pengeluaran rumah tangga. Apalagi, peran pencari nafkah ganda sangat berarti dalam upaya bertahan hidup. Keempat, beban berlipat dan kelelahan karena kebijakan WfH menjadi penghambat perempuan dalam merencanakan kehamilan.

Secara alamiah, perempuan mempunyai tanggung jawab terhadap kelangsungan

Fina Itriayati dan Rofiqoh Widiastuti

hidup keluarga dan keselamatan anak anaknya. Maka analisis demografer mengenai konsekuensi fertilitas atas bencana alam dan krisis ekonomi menjadi relevan. Fertilitas berubah naik sedikit jika bencana yang terjadi bersifat pendek dan tidak ekstrim. Tetapi trend kelahiran baru akan akan cenderung turun jika krisis yang dihadapi bersifat jangka panjang dan mematikan. Misalnya, setelah pandemi influenza yang terjadi pada 1918 dan epidemi Ebola di tahun 2015, jumlah kelahiran turun drastis.

Argumen Covid-19 akan menurunkan trend kelahiran di dunia agaknya relevan melihat kematian yang tinggi, durasi penyebaran lama serta dampak jangka panjang (Choi dan Chyu, 2020). Jika kenaikan fertilitas diprediksi tidak akan naik secara signifikan pada saat pandemi, namun *recovery* semu seperti saat new normal bisa menjadi pemicu bagi bertambahnya kehamilan baru. Efek kenaikan jumlah kehamilan baru secara signifikan harus diwaspadai setelah masa darurat dianggap selesai.

Advokasi

Strategi antisipasi harus diproyeksikan dalam jangka panjang. Pertama, isu perencanaan kehamilan terus dikampanyekan. Pemerintah memiliki tugas memberikan informasi melalui berbagai kanal serta jaminan akses pelayanan KB bagi masyarakat. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY melakukan penyebaran informasi melalui kerjasama dengan organisasi masyarakat.

Pemerintah memiliki strate-

gi melakukan advokasi terhadap pasangan usia subur dimasa pandemi. Perempuan diberi perlindungan untuk berdaya atas dirinya termasuk mengambil keputusan perihal perencanaan kehamilan dan kontrol atas kesehatan reproduksinya.

Kedua, masyarakat mempersiapkan diri terhadap kemungkinan jangka panjang krisis. Termasuk membangun kesadaran bahwa kehamilan yang tidak direncanakan dengan baik memberikan konsekuensi terhadap munculnya risiko seperti kematian ibu dan bayi, stunting dan kekurangan gizi. Ketiga, kerja sama dengan lembaga non-pemerintah di tingkat komunitas juga membantu meningkatkan kesadaran mengenai literasi kesehatan dan perencanaan kehamilan.

Kesemua strategi tersebut jika dilakukan secara sinergis antarkomponen pemerintah dan komunitas, maka potensi terjadinya kehamilan secara signifikan setelah pandemi juga bisa dikurangi.

Fina Itriayati MA, pengajar di Departemen Sosiologi UGM Rofiqoh Widiastuti SSos MPH, Kepala Seksi KB Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk DIY

Pojok KR

Pemda DIY raih penghargaan dari KPK. -- **Bukti apresiasi dari lembaga anti-suap.**

Monumen N250 Gatotkaca diresmikan. -- **Bukti kehebatan anak bangsa.**

DIY bidik wisatawan berkualitas -- **Sesuai predikat kota pendidikan.**

Berabe



Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotocopy atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Covid-19 dan Haluan Pendidikan

DAMPAK yang ditimbulkan pandemi global Covid-19 sangat nyata dan mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan di Indonesia. Salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Perubahan pola pembelajaran yang sangat jelas dirasakan oleh peserta didik dan tenaga pendidik. Pembelajaran yang semula bertatap muka di kelas, menjadi pembelajaran online. Bagi sebagian peserta didik maupun tenaga pendidik, perubahan pola pembelajaran ini menjadi hal yang mengejutkan. Bahkan berpengaruh pula pada orang tua peserta didik. Namun adanya perubahan ini, tidak selamanya menjadi hal yang merugikan bagi dunia pendidikan.

Justru pola baru ini bisa dijadikan batu loncatan berubahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Tentu saja para tokohnya adalah guru sebagai pendidik dan siswa sebagai generasi penerus bangsa, yang saat ini sedang dihadapkan pada era revolusi industri 4.0 serta kemungkinan akan disusul oleh era sosial 5.0. Mau atau tidak mau, dengan pesatnya perubahan zaman, pola pikir siswa pun akan berubah sehingga menuntut para guru untuk mengubah pola pikirnya.

Selain itu, dengan berubahnya pola pembelajaran maka diharapkan muncul partisipasi aktif dari orang tua terhadap pendidikan anak-

anaknya. Pada dasarnya tugas pendidikan anak yang paling utama adalah di rumah, yaitu dari kedua orang tua. Namun seiring waktu berjalan, sekolah seolah-olah adalah menjadi tempat utama bagi pendidikan anak.

Orang tua biasanya memberikan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya pada sekolah. Namun dengan adanya pandemi dengan sistem pembelajaran daring, orang tua dapat langsung memantau kegiatan belajar anak di rumah sehingga terjadilah hubungan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua. Diharapkan kolaborasi ini dapat menjadikan kualitas pembelajaran lebih baik lagi dan memberikan kesadaran bagi semua pihak untuk terus memajukan pendidikan di Indonesia.

Dengan demikian, adanya pandemi Covid-19, tidak hanya bisa kita khawatirkan kerugiannya. Namun, mari kita berpikir positif bahwa, Covid-19 ini bisa mengubah haluan pendidikan Indonesia di era modern yang semakin pesat perkembangannya. Tumbuh keompakan yang sempurna antara guru, siswa dan orang tua dalam memajukan pendidikan, demi terbentuknya generasi penerus bangsa yang andal dan berkarakter.

*) **Eli Ermawati SPdI, Guru SMPIT Bakti Insani, Jumeneng Kidu, Sumberadi, Mlati, Sleman.**

Kedaulatan Rakyat

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemazar:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfi MA. **Romy Sugiantoro SPd, SE, MM. Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussenah. **Manajer Produksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrkry23@yahoo.com, iklankrkry13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'. Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display. Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga. Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

Banyuwangi: Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti.

Magelang: Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.